



EDUKASI STUNTING MELALUI KOMUNIKASI MEDIA MASSA: PENGEMBANGAN ARTIKEL YANG BERFOKUS PADA KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PROGRAM STUDI ADMINISTRASI KESEHATAN FIKK UNM

¹Yulita Sirinti Pongtambing*, ²Andi Nurzakiah Amin ³Fitriana

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: yulita.sirinti@unm.ac.id¹, andi.nurzakiah@unm.ac.id², fit_ria0789_na@unm.ac.id³

*Corresponding author: Yulita Sirinti Pongtambing

ABSTRAK

Angka stunting di Indonesia masih tinggi, terutama di daerah-daerah yang memiliki status sosial ekonomi rendah serta keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan anak jangka pendek (short term), namun juga membawa implikasi jangka panjang (long term) terhadap kemajuan pembangunan nasional. Melalui berbagai platform seperti koran, televisi, dan jejaring sosial, media massa mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nutrisi yang sesuai untuk perkembangan anak-anak. Kegiatan edukasi berbasis media massa dilakukan dengan mengikuti tahap perencanaan, pemilihan platform media, pembuatan konsep artikel, dan penerbitan artikel. Pembuatan artikel memiliki fokus pendekatan yang berbeda. Mulai dari konteks yang berbau sosial budaya, hingga regulasi terkait stunting di beberapa daerah. Pemanfaatan platform media massa seyogyanya dimanfaatkan dengan bertanggungjawab guna meningkatkan literasi kesehatan dan literasi gizi pada masyarakat.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Kesehatan, Media Massa

ABTRACT

The prevalence of stunting in Indonesia remains high, especially in areas with middle-low socioeconomic status and lack of access to healthcare facilities. Stunting not only has short-term health impacts on children but also long-term implications for national development progress. Through various platforms such as newspapers, television, and social media, mass media can enhance public awareness of the importance of appropriate nutrition for children's development. Media-based education activities involve planning, selecting media platforms, conceptualizing articles, and publishing them. The creation of articles focuses on different approaches, ranging from socio-cultural contexts to regulations related to stunting in various regions. The responsible utilization of mass media platforms is essential for enhancing health literacy and nutritional literacy in the community.

Keywords: Stunting, Health Education, Mass Media

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius di Indonesia. Angka stunting pada anak-anak di Indonesia masih tinggi, terutama di daerah-daerah yang memiliki status sosial ekonomi yang belum mumpuni serta keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan. Stunting tidak hanya berdampak pada kesehatan anak jangka pendek (*short term*), namun juga membawa implikasi jangka panjang (*long term*) terhadap kemajuan pembangunan nasional. Stunting dapat berpengaruh pada

perkembangan kognitif dan fisik anak, dengan potensi merugikan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai isu stunting menjadi kunci penting dalam merancang strategi dan intervensi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini secara nasional. Komunikasi kesehatan memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi, pola makan, dan perawatan anak, aspek-aspek penting untuk mengurangi angka stunting.

Media merupakan platform yang sangat kuat untuk mendistribusikan informasi yang edukatif terkait isu kesehatan Masyarakat. Satu sisi media memiliki dampak positif yang dapat dipertimbangkan seperti meningkatkan pengetahuan tentang isu kesehatan terkini, mengubah sikap, dan mempengaruhi perubahan perilaku (Thomas et al., 2018). Pada era pandemi hingga sekarang, media sosial memainkan peran yang kuat dalam distribusi informasi kesehatan. Media sosial seolah-olah menjadi "mata" bagi khalayak untuk mencari sumber informasi yang akurat, informasi yang terdengar ilmiah, hingga keputusan pemerintah. Media juga berkontribusi terhadap promosi kesehatan dan mediator dasar untuk komunikasi kesehatan (Mheidly & Fares, 2020).

Media massa memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat stunting melalui penyampaian informasi mengenai gizi seimbang. Melalui berbagai platform seperti koran, televisi, dan jejaring sosial, media massa mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya nutrisi yang sesuai untuk perkembangan anak-anak. Selain itu, media massa juga dapat mengampanyekan program-program pemerintah dan inisiatif kesehatan yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting. Dengan demikian, media massa memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku masyarakat dalam hal pola makan dan perhatian terhadap anak, yang pada akhirnya dapat membantu mengurangi angka stunting.

Media massa juga dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk pandangan masyarakat dan menimbulkan tekanan politik terkait permasalahan stunting. Melalui liputan yang menyeluruh dan kampanye edukasi, media massa dapat berperan dalam mengajak masyarakat untuk menuntut perhatian yang lebih serius terhadap isu stunting dari pemerintah dan lembaga terkait. Dengan adanya tekanan opini publik, diharapkan pemerintah menjadi lebih proaktif dalam mengalokasikan sumber daya dan merancang kebijakan yang mendukung usaha-usaha penurunan tingkat stunting. Oleh karena itu, peran media massa tidak hanya terbatas pada fungsi informasional, melainkan juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi angka stunting.

2. METODE PELAKSANAAN

Proses pembuatan artikel opini komunikasi massa pada mata kuliah Komunikasi Kesehatan (kelas G, kelas H, dan kelas I) Program Studi Administrasi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar dilakukan secara individu dengan mengikuti tahapan metode pelaksanaan sebagai berikut:

2.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, mahasiswa diarahkan untuk memilih satu tema besar yang akan dijadikan sebagai topik mereka untuk menulis artikel. Pemilihan tema besar didasarkan pada *current issue* kesehatan yang sedang berkembang di Masyarakat.

2.2 Pemilihan Media Massa

Pada tahap ini, pemilihan media massa dilakukan oleh masing-masing individu dengan menyesuaikan format yang dipersyaratkan oleh media massa yang mereka tuju. Selain itu, beberapa media massa cukup selektif dalam memilih artikel sehingga masing-masing mahasiswa harus merancang alur pikir agar redaksi kata dan kalimat dalam artikel sesuai dengan konteksnya.

2.3 Pembuatan Konsep Artikel

Pada tahap ini, masing-masing mahasiswa membuat konsep artikelnnya masing-masing. Artikel perihal stunting tidak hanya menasar pada ibu hamil dan ibu menyusui, namun semua umur bahkan diusia remaja (putri). Sehingga, pembuatan artikel disesuaikan dengan konsep edukasi dan komunikasi massa serta tidak mengandung unsur SARA.

2.4 Penerbitan Artikel

Masing-masing mahasiswa mengirimkan hasil artikel yang sudah mereka susun sesuai dengan format masing-masing media massa. Artikel harus memiliki nama jelas serta afiliasi dari penulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian 3 yakni Hasil dan Pembahasan, berisi hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan. Bagian ini juga terdiri penjelasan terhadap hasil yang diperoleh.

3.1 Menentukan Tema Artikel

Tema besar ditentukan oleh mahasiswa masing-masing kelas. Kebanyakan mahasiswa sepakat mengangkat isu tentang stunting. Isu ini diangkat sebagai bentuk edukasi terhadap masyarakat terkait pentingnya gizi seimbang bagi remaja, ibu, bayi, dan balita. Selain itu, isu stunting merupakan isu kesehatan yang “diperjual-belikan” oleh calon legislatif dan calon eksekutif pada era pemilihan umum saat ini.

3.2 Pemilihan Media Massa

Masing-masing mahasiswa memilih platform media massa untuk proses pengiriman artikel. Media massa yang dipilih beragam mulai dari skala lokal bahkan skala nasional. Beberapa mahasiswa juga memilih rubrik berita dan mengaitkannya dengan proses pemilihan legislatif dan eksekutif. Beberapa juga mengaitkannya dengan gaya hidup remaja sehingga artikel dikirimkan pada rubrik berita remaja.



Gambar 1. Isu Stunting yang telah terbit (a) Fajar Sulsel (b) Kumparan

3.3 Pembuatan dan Penerbitan Artikel

Artikel disusun oleh masing-masing kelas dengan mengangkat tema besar yang sama namun fokus yang berbeda-beda. Berikut akan dipaparkan hasil artikel berdasarkan masing-masing kelas.

3.3.1. Kelas G

Pada kelas G, artikel dari masing-masing mahasiswa memiliki fokus yang bervariasi. Data terkait artikel tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Judul Artikel dan Fokus Pendekatan Artikel Media Massa Kelas G
Prodi Administrasi Kesehatan FIKK UNM

NAMA	JUDUL ARTIKEL	FOKUS PENDEKATAN
NM	Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan Anak dan Bagaimana Cara Pencegahannya	Gaya Hidup
FD	Peran Pendidikan dalam Melawan Stunting: Menuju Indonesia Maju	Pendidikan
ZA	Keterlibatan Keluarga dalam Proses Penurunan Angka Stunting di Indonesia	Pola Asuh
AS	Hubungan Pola Asuh Orangtua terhadap Masalah Stunting pada Anak	Pola Asuh
IS	Semua Anak Perawakan Pendek=Stunting, Mitos atau Fakta?	Sosial Budaya
SH	Pencegahan Stunting Makin Kehilangan Arah	Regulasi
RG	Isu Stunting Harus Menjadi Program Prioritas Utama? Next Presiden!	Regulasi
MS	Pentingnya Kesadaran Terhadap Stunting pada Remaja Putri dan Ibu hamil: Membangun Generasi Bebas Stunting	Gaya Hidup
AE	Stunting Pada Anak: Peran Orang Tua Sangat Mempengaruhi	Pola Asuh
AS	Stunting Berbahaya? Apa Hubungannya Dengan Remaja?	Gaya Hidup
WZ	Meningkatnya Kasus Stunting Pada Anak Balita di Indonesia, Ini Penyebabnya	Pola Asuh
AR	Stunting: Masalah Serius yang Perlu Diperhatikan dalam Pembangunan Anak	Regulasi
NZ	Program Capres Makan Siang Gratis, Bisakah Mengatasi Stunting?	Regulasi

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas artikel berfokus pada Pola Asuh orang tua dan keluarga terhadap kejadian stunting. Selain itu, ada gaya hidup yang difokuskan pada gaya hidup remaja putri dalam mencegah anemia yang menjadi faktor risiko kejadian stunting.

3.3.2. Kelas H

Pada kelas H, artikel dari masing-masing mahasiswa tidak kalah beragam dan memiliki fokus yang bervariasi satu sama lain. Data terkait artikel tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Judul Artikel dan Fokus Pendekatan Artikel Media Massa Kelas H
Prodi Administrasi Kesehatan FIKK UNM

NAMA	JUDUL ARTIKEL	FOKUS PENDEKATAN
FA	Stunting Dapat Menurunkan Kualitas SDM Indonesia Di Masa Depan	Regulasi
WS	Beberapa Kelemahan dalam Penanganan Stunting di Indonesia	Regulasi
SF	Intervensi Duta GenRe Dalam Menekan Prevalensi Stunting Nasional	Sosial Budaya
AR	Penurunan Prevalensi Stunting yang Menjadi Target Pemerintah di Tahun 2024	Regulasi
AM	Program Pemerintah Menurunkan Angka Stunting: PMT (Program Makanan Tambahan)	Pola Asuh
NA	Strategi Percepatan Penurunan Stunting	Regulasi
SN	Berhasil atau Gagal: Mewarnai Generasi Emas dengan Bebas Stunting	Pola Asuh

NAMA	JUDUL ARTIKEL	FOKUS PENDEKATAN
DA	Pemerintah Sulsel Luncurkan aplikasi "Inzting" Untuk percepatan penurunan stunting di provinsi Sulawesi Selatan	Regulasi
PR	Regulasi Pemerintah dan Strategi Percepatan Penurunan Angka Stunting di Indonesia	Regulasi
SS	Regulasi Program Pemerintah Stunting: Upaya Meningkatkan Kesehatan Generasi Mendatang	Regulasi

Berbeda dengan kelas sebelumnya, distribusi focus pendekatan artikel merujuk ke arah regulasi. Beberapa artikel yang di publish menunjukkan bagaimana regulasi berperan penting dalam eradikasi stunting di suatu daerah. Hal ini diharapkan dapat menjadi bahan edukasi yang mampu membuka literasi kesehatan masyarakat.

3.3.3. Kelas I

Pada kelas I, artikel dari masing-masing mahasiswa memiliki fokus yang bervariasi. Data terkait artikel tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Judul Artikel dan Fokus Pendekatan Artikel Media Massa Kelas I Prodi Administrasi Kesehatan FIKK UNM

NAMA	JUDUL ARTIKEL	FOKUS PENDEKATAN
AP	Cegah Stunting, Pemerintah Kabupaten Jeneponto Orientasi Pengelolaan Gizi Buruk Terintegrasi	Gaya Hidup
SS	Jeneponto Berhasil Munurunkan Angka Stunting dengan Rembuk Stunting	Pendidikan
IA	Upaya Pemanfaatan Olahsan Kelor	Pola Asuh
AR	Meninjau Permasalahan Stunting di Indonesia : Perspektif Calon Presiden dalam Membangun Generasi Unggul	Pola Asuh
AH	Sanitasi dan Stunting, Apa Kaitannya?	Sosial Budaya
NI	Terobosan Luar Biasa Kadinsos Sinjai Dalam Penanganan Stunting	Regulasi
SH	Tantangan Upaya Mengatasi Stunting di Kabupaten Kepulauan Selayar	Regulasi
CM	Stunting di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat	

Berbeda dari dua kelas sebelumnya, artikel yang ditulis pada kelas ini berfokus pada regulasi lokal terkait eradikasi stunting. Stunting merupakan isu yang selalu hangat diperbincangkan jika terkait dengan sistem pelayanan kesehatan. Hal ini tidak lepas dari peran dari masing-masing pemerintah dalam mengupayakan kehidupan layak, gizi seimbang, dan fasilitas kesehatan yang mumpuni untuk eradikasi stunting di Indonesia.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui edukasi dan komunikasi Kesehatan Masyarakat melalui media massa dapat disimpulkan bahwa (1) media massa merupakan *tools* yang efektif untuk menjangkau khalayak secara luas terkait isu stunting, (2) pembuatan artikel memiliki focus pendekatan yang berbeda. Mulai dari konteks yang berbau sosial budaya, hingga regulasi terkait stunting di beberapa daerah. (3) Eradikasi stunting dapat diawali melalui pemanfaat media massa untuk memberikan edukasi yang baik bagi Masyarakat di era 4.0. Pemanfaatan platform media massa seyogyanya dimanfaatkan dengan bertanggungjawab dan berbasis bukti, sehingga Masyarakat lebih melek terkait literasi kesehatan dan literasi gizi.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mheidly, N., & Fares, J. (2020). Leveraging media and health communication strategies to overcome the COVID - 19 infodemic. *Journal of Public Health Policy*, 41(4), 410-420. <https://doi.org/10.1057/s41271-020-00247-w>
- Ministry of National Development Planning / Bappenas & UNICEF Indonesia. (2017). From vision to action: Accelerating stunting reduction in Indonesia. Jakarta: Ministry of National Development Planning / Bappenas & UNICEF Indonesia.
- Subandoro, A., Apriatni, I., & Khomsan, A. (2016). The role of maternal education, social economic status and work partner's income in the prevalence of stunting among children aged 24-59 months in Indonesia. *Kesmas: National Public Health Journal*, 11(1), 38-45.
- Susiloretni, K. A., Hadi, H., Pramono, A., & Cuningkin, M. (2015). Socio-economic factors associated with the double burden of stunting and overweight among Indonesian children aged 0-2 years old. *Paediatrica Indonesiana*, 55(6), 339-344.
- Thomas, J., Peterson, G. M., Walker, E., Christenson, J. K., Cowley, M., Kosari, S., ... Naunton, M. (2018). *Fake News : Medicines Misinformation by the Media*. 0(0), 2-4. <https://doi.org/10.1002/cpt.1199>
- World Bank. (2019). Indonesia: Addressing stunting through a multi-sectoral approach. Washington, DC: World Bank.